

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020), 2 Tahun lebih pandemi kehidupan manusia telah berubah dalam berbagai hal. Keadaan ini menyebabkan hampir semua negara segera mengambil kebijakan yang tepat untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid – 19*. Hampir setiap negara akhirnya menerapkan kebijakan - kebijakan baru seperti *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar maupun kecil, dan *social distancing*. Sehingga aspek ekonomi hingga pendidikan, tidak sama lagi seperti sebelumnya. Kantor terpaksa mengurangi aktivitas dan mobilitas sosialnya. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan wahana pembelajaran *digital* dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring murid memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Serta dapat meningkatkan prestasi pengguna atau murid. Murid melakukan interaksi dengan guru menggunakan beberapa *platform* digital seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa kendala salah satunya yaitu penurunan kemampuan akademik anak. Anak – anak atau murid perlu pengawasan dan perhatian lebih dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu tidak jarang orang tua murid mempercayai anak – anaknya untuk melakukan pembelajaran tambahan di bimbingan belajar. Selain untuk mencegah terjadinya penurunan kemampuan akademik pada anak, bimbingan belajar dapat membantu anak untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran disekolah, dan dapat meningkatkan prestasi anak. Meskipun tidak dapat sepenuhnya bersama anak ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh maka seorang guru dapat menanyakan kesulitan apa yang sedang anak atau murid hadapi. Maka dari itu guru sangat penting dalam komunikasi terhadap muridnya. Guru perlu mengetahui bagaimana komunikasi yang efektif agar dapat membangun kepercayaan murid. Kepercayaan salah satu unsur paling penting dalam hubungan murid dan guru. Menanamkan kepercayaan yang kuat dalam dada setiap murid dapat mendorong untuk memandang, mendengarkan, mengulang, dan menikmati setiap tutur dan perilaku guru.

Karena keterbatasan kegiatan pembelajaran ini memicu masalah pembelajaran, salah satunya penurunan kemampuan akademik. Dimana anak murid mengalami kemunduran kemampuan akademik yang disebabkan oleh kesenjangan jangka panjang atau diskontinuitas dalam proses pendidikan. Penurunan kemampuan akademik ini dapat memicu penurunan pencapaian pembelajaran. Kondisi ini juga terjadi pada sebagian murid di Bimbingan Belajar Fahma ORBITER. Semenjak pembelajaran dilakukan *online* akademik murid – murid

mengalami penurunan. Materi – materi yang seharusnya sudah dikuasai tetapi ternyata masih perlu dipelajari ulang kembali. Seperti contohnya ada yang masih kesulitan dalam hitung – hitungan dasar atau literasi hitungannya masih kurang cakap. Oleh karena itu orang tua murid mempercayai anak – anaknya mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan diluar sekolah, guna mencegah penurunan pembelajaran.

Lembaga Bimbingan Belajar Fahma ORBITER merupakan salah satu Bimbingan Belajar yang berada di Kota Bekasi, Jawa Barat. Bimbingan ini berdiri sejak tahun 1995. Sebelum bernama Bimbingan Belajar Fahma ORBITER nama Bimbingan Belajar ini ialah Bimbingan Belajar ORBITER. Pada 05 Oktober 2020 nama Bimbingan Belajar ini resmi berubah menjadi Bimbingan Belajar Fahma ORBITER. Perubahan nama ini dikarenakan perubahan pemegang Bimbingan Belajar Fahma ORBITER. Bimbingan Belajar Fahma ORBITER menerima anak murid dari Taman Kanak – Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bimbingan Belajar Fahma ORBITER memiliki jam kerja yaitu mulai dari jam hari senin sampai dengan hari sabtu. ORBITER. Kegiatan pembelajaran pada Bimbingan Belajar Fahma ORBITER dilakukan secara *hybrid* (tatap muka), dan *online*. Pada kegiatan pembelajaran secara tatap muka murid – murid diminta untuk menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker selama kegiatan pembelajaran berlangsung, cuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dan menjaga jarak, sesuai kebijakan pemerintah. Jadwal kegiatan pembelajarannya pun dalam satu hari hanya membuka satu kelas yang berisi 5 orang murid. Bimbingan Belajar Fahma ORBITER memiliki jadwal kegiatan Bimbingan Belajar, yaitu pada hari kerja, dan hari sabtu. Pada Bimbingan Belajar Fahma ORBITER terdapat 5 orang guru, dan 13 orang murid. Pada Bimbingan Belajar ini murid - murid dari berbagai tingkatan dijadikan dalam satu kelas atau ruangan. Agar komunikasi berlangsung efektif seorang guru perlu menerapkan komunikasi yang baik pula, dengan begitu pesan yang disampaikan dapat diterima oleh murid – muridnya. Penurunan kemampuan akademik ini dapat memicu penurunan pencapaian pembelajaran. Kondisi ini juga terjadi pada sebagian murid di Bimbingan Belajar Fahma ORBITER. Semenjak pembelajaran dilakukan *online* akademik murid – murid mengalami penurunan. Materi – materi yang seharusnya sudah dikuasai tetapi ternyata masih perlu dipelajari ulang kembali. Seperti contohnya ada yang masih kesulitan dalam hitung – hitungan dasar atau literasi hitungannya masih kurang cakap. Oleh karena itu orang tua murid mempercayai anak – anaknya mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan diluar sekolah, guna mencegah penurunan pembelajaran.

Dalam situasi seperti ini salah satu cara yang diperlukan ialah dengan melakukan komunikasi aktif dengan guru. Menurut Effendy (2013:225) pola

komunikasi adalah proses bertukar pikiran dimana komunikator dan komunikan memiliki pemikiran yang sama. Dalam kegiatan pembelajaran Bimbingan Belajar tentunya juga merupakan proses komunikasi. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak interaksi antara guru dan anak murid. Saluran adalah bentuk media pendidikan dan penerimanya adalah murid. Biasanya guru akan memulai pembelajaran dengan membuka komunikasi yang seru dengan murid – muridnya untuk membangun semangat murid – muridnya dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2015:80), guru adalah ahli di bidangnya. Pengetahuannya memungkinkan dia untuk mengubah murid – muridnya menjadi orang - orang cerdas. Guru memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku dan pemikiran murid untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman karena dapat mempengaruhi kondisi mental siswa, sehingga seorang guru yang interaktif dan mampu membangun hubungan komunikatif yang baik dengan murid dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Murid akan merasa nyaman dan senang serta dapat lebih fokus dalam proses belajar mengajar. Dalam masalah penurunan kemampuan akademik anak murid ini guru Bimbingan Belajar Fahma ORBITER mengatasinya dengan melakukan komunikasi secara intens dengan murid, dan mengadakan pembelajaran intensif kepada murid – murid. Guru Bimbingan Belajar Fahma ORBITER juga melakukan pendampingan kepada murid dalam proses belajar. Materi – materi yang telah dipelajari disekolah kembali dibahas atau dijelaskan oleh guru, sebelumnya guru akan menanyakan materi pembelajaran muridnya disekolah telah sampai mana. Setelah menerangkan kembali materi, guru akan mengevaluasi anak apa materi yang dijelaskan telah dikuasai atau sudah dipahami. Biasanya guru Bimbingan Belajar Fahma ORBITER menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan Alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran bisa berupa media *visual*, maupun media *audio visual* dimana guru dapat menerangkan materi berupa gambar, dan suara. Di Bimbingan Belajar Fahma ORBITER guru menjelaskan materi bisa menggunakan origami, video, dan lain sebagainya. Selain melakukan pendampingan terhadap proses belajar murid dan pengulangan materi pembelajaran yang telah dipelajari disekolah, guru juga mengatasi penurunan pencapaian belajar dengan mengadakan jurnal terlebih dahulu sebelum memasuki waktu belajar mengajar, menstimulus murid dengan melakukan jurnal. Pertama anak dirangsang menggunakan kertas putih, dan dipersilahkan untuk mencorat coretnya, kedua anak dirangsang dengan daya gambar atau daya seninya, ketiga guru menggunakan pendekatan secara kooperatif melalui komunikasi kepada anak, apa yang dirasakan anak, dan yang terakhir guru menciptakan pola permainan. Agar komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang guru dapat diterima dan dipahami oleh murid - muridnya dengan baik. Maka seorang pendidik perlu menerapkan komunikasi yang baik pula. Penelitian ini berfokus

kepada bagaimana pola atau bentuk komunikasi efektif guru dan murid dimasa pandemic Covid – 19.

Guru yang interaktif dan mampu mengembangkan hubungan komunikatif yang baik dengan siswanya dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Karena lingkungan belajar yang nyaman mempengaruhi kondisi mental siswa. Siswa merasa nyaman dan senang sehingga dapat lebih fokus pada proses belajar mengajar. Guru kini tidak hanya diharapkan membimbing atau membimbing siswa. Guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Terutama di era pandemi *Covid – 19* seperti sekarang ini, guru perlu mempunyai kemampuan untuk memperkenalkan perkembangan pembelajaran yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Guru harus mampu melakukan inovasi pembelajaran berupa alat, media, metode atau teknik dalam memberikan materi kepada murid agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Selain itu, sebagai pendidik profesional, guru dituntut memiliki kreativitas untuk menciptakan hal - hal baru dari hal – hal yang sudah ada agar pembelajaran tidak menjadi monoton. Kecanggihan alat komunikasi saat ini bukanlah bahasa asing.

Menurut Arsyad (2014:4), media pembelajaran adalah bahan penyusun sumber belajar, atau wahana fisik yang berisi materi - materi di lingkungan murid yang dapat merangsang belajar murid. Media pembelajaran adalah alat (bantuan) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran (informasi) dari sumber (guru atau sumber lain) kepada penerima (murid). Pada bimbingan belajar Fahma ORBITER guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya menjelaskan bangun datar dengan menggunakan origami, atau *stick* es krim. Media pembelajaran memegang peranan penting sebagai sarana atau perangkat yang berperan sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi antara guru dan murid. Media pembelajaran membantu guru menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, membosankan, dan lebih aktif. Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, kemampuan atau keterampilan siswa guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini juga memungkinkan murid untuk lebih dekat dengan guru mereka.

Salah satu lembaga pendidikan *informal* untuk meningkatkan prestasi siswa adalah bimbingan belajar. Bimbingan Belajar adalah lembaga pendidikan yang dapat mendukung individu dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan pribadi yang diperlukan untuk adaptasi yang tepat dan maksimal yang dapat diperoleh murid untuk dapat berprestasi baik dalam pelajaran sekolah. Bimbingan belajar adalah kegiatan belajar yang berlangsung di luar sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2004: 195), bimbingan belajar adalah pengajaran yang

bertujuan untuk memastikan bahwa seorang siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya. Membantu murid menemukan cara yang efektif dan efisien untuk mengatasinya. Dalam pengertian Menurut Hermawan (2012:31), bimbingan belajar adalah dukungan eksperimental individu atau murid untuk memungkinkan mereka belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kompetensinya. Tujuan diadakannya bimbingan belajar adalah untuk memudahkan perolehan pengetahuan yang diperoleh oleh murid. Hal ini juga diharapkan dapat memecahkan masalah dalam memahami materi yang disajikan di sekolah. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pola atau bentuk komunikasi efektif guru dan murid dimasa pandemic *Covid – 19*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola atau bentuk komunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran Bimbingan Belajar Fahma ORBITER antara guru dan anak murid era pandemi *Covid - 19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam konteks ini, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, untuk mengetahui Bagaimana pola atau bentuk komunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran Bimbingan Belajar Fahma ORBITER antara guru dan anak murid era pandemi *Covid – 19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan kita mengenai bagaimana komunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan murid di masa pandemi *Covid -19* pada Bimbingan Belajar Fahma ORBITER, serta dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai permasalahan tersebut.

1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini menambah pengetahuan mengenai komunikasi efektif antara guru dan murid di era pandemi.

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menangani permasalahan – permasalahan atau hambatan – hambatan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.